

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Membaca**

##### **1. Hakikat membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata. Pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>7</sup>

Membaca adalah tantangan pembelajaran besar pertama yang menyeramkan bagi anak-anak yang tidak pergi ke sekolah. Semua

---

<sup>7</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolahan Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2008), 2.

perdebatan mengenai instruksi membaca dan semua pembicaraan tentang tidak mencukupinya pekerjaan yang dilakukan sekolah untuk mendorong kemampuan baca membuat percaya bahwa belajar membaca merupakan proses yang sulit dan misterius yang memerlukan bimbingan profesional.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya, aktifitas membaca terdiri dari dua bagian membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca.<sup>9</sup>

Dalam makna yang lebih luas membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

---

<sup>8</sup> Marry griffith, *Belajar Tanpa Sekolah* (Bandung: Nuansa, 2006), 93.

<sup>9</sup> Novi Resmini, dkk., *Membaca dan Menulis di SD* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 93.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya membaca itu mencakup empat hal yaitu:

- a. Mengenali simbol-simbol tertulis
- b. Memahami makna yang terkandung
- c. Menyikapi makna yang terkandung
- d. Implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari

Membaca dalam makna yang sangat luas ternyata tidak mudah, sebab banyak variable yang terlibat, namun untuk sekedar pendahuluan, kemampuan melafalkan kata-kata dan memahami makna secara utuh sudah termasuk baik. Adapun penjiwaan dan implementasi makna dalam kehidupan akan muncul kemudian dengan memperbanyak latihan.

## **2. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, Guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolahan Dasar* (Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2008), 12.

Tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- f. Menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik
- g. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
- h. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan
- i. Mempelajari struktur bacaan, serta
- j. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa <sup>11</sup>

Kegunaan tujuan agar mengetahui tingkat pencapaian yang diharapkan, sehingga dari tujuan itu terlihat rencana yang akan dilakukan oleh penulis.

### **3. Macam-macam membaca**

#### **a. Membaca Cepat**

Siswa dapat termotivasi untuk suka membaca, mengatasi regresi (mengulang bacaan yang sudah dibaca), menggunakan pandangan periferi (baca sistem loncat), menggunakan suatu penunjuk sebagai penentu kecepatan, mengkondisikan situasi, dan mampu

---

<sup>11</sup> Novi Resmi, dkk., *Membaca dan Menulis*, 94.

mengkonsolidasi. Siswa diajak membaca sebuah bacaan, misalnya buku cerita, buku otobiografi, buku novel dan lain-lain. Dalam waktu tertentu siswa harus selesai membacanya. Siswa mencatat beberapa menit yang mereka baca. Setelah selesai disuruh menghitung kecepatan bacanya.

b. Membaca intensif

Siswa dapat memahami bacaan secara intensif, tanpa bersuara, dan tuntas. Siswa memahami bacaan tertentu tanpa harus berkemat-kamit, sangat tekun dan analitis, kemudian siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan sesulit apapun.

c. Membaca kritis

Siswa memberikan komentar yang mendetail mengenai bacaan yang mereka baca. Siswa disuruh membaca sebuah bacaan dan dalam waktu tertentu siswa disuruh memberikan kritikan mengenai isi bacaan tersebut.<sup>12</sup>

d. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan symbol-symbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

---

<sup>12</sup> Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: SIC, 2004), 108.

Dengan membaca nyaring tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi. Selain itu ada beberapa keuntungan mengajar membaca secara nyaring antara lain: menambah kepercayaan diri pelajar, kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru, memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak, memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan), melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Namun disamping kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan, menurut Al Khuli dalam bukunya yang berjudul metodologi pembelajaran bahasa Arab kelemahan itu antara lain:

- 1) Membaca nyaring akan menyita banyak energi akibatnya pelajar akan cepat lelah
- 2) Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dibandingkan membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan
- 3) Membaca nyaring dapat dapat menimbulkan kagaduhan, kadang-kadang dapat mengganggu orang lain.

e. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati disebut juga dengan membaca diam, dan disebut juga dengan membaca pemahaman yaitu membaca dengan

tidak melafalkan symbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat. Membaca dalam hati merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh pelajar dengan baik, sebab membaca ini lebih efektif dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan membaca nyaring.<sup>13</sup>

#### 4. Keterampilan Membaca pada Siswa

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. *Tarigan* melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna dan symbol tertulis ke dalam bahasa ujaran disebut membaca.

---

<sup>13</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 144..

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya disekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadi budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara- negara dan masyarakatnya sangat maju dan kuat, misalnya Negara Amerika, Jepang, Australia, Prancis, dan sebagainya dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi.

Tujuan keterampilan membaca adalah

- a. Mengenali naskah tulisan suatu bahasa
- b. Memaknai dan menggunakan kosakata asing
- c. Mementukan hal-hal yang penting untuk dijadikan rangkuman
- d. Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat
- e. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 289.



Membaca dapat dirumuskan menjadi memahami isi dari apa yang tertulis, dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis sehingga Tujuan manusia berkomunikasi lewat isyarat bahasa ialah pencapaian saling paham antara pembicara dan pendengar atau antara penulis dan pembaca. Untuk mencapai tujuan tersebut orang perlu memahami teknik dan tata cara berbahasa karena komunikasi lewat bahasa yang efektif tergantung dan terikat pada beberapa faktor.

Faktor-faktor penentu dalam komunikasi bahasa yang efektif ialah:

- a. Kekhasan ciri hubungan antara para pemakai bahasa atau antara para penutur
- b. Waktu dan tempat pelangsungan komunikasi berbahasa
- c. Sarana yang dipakai untuk berkomunikasi berbahasa
- d. Tujuan komunikasi bahasa
- e. Ciri amanat yang berlangsung, dan
- f. Lingkungan pemakaian

Ragam berbahasa ditentukan oleh faktor tersebut dalam pengefektifan kalimat dan pemilihan kata. Pembicara dan penulis perlu memperhatikan faktor tersebut. Tidak ada kalimat yang efektif yang berlaku untuk semua kesempatan. Demikian pula pemilihan kata yang

tepat. Ia ditentukan oleh faktor-faktor penentu komunikasi antara sesama peserta bicara.<sup>15</sup>

Didalam keterampilan membaca perlu hal.nya memahami tentang makna bahasa, yang bertujuan agar keterampilan yang dilakukan oleh siswa tidak hanya pelafalan tetapi pemahaman tentang materi yang diberikan kepada siswa seperti dijelaskan dalam ilmu bahasa bahwa Yang dimaksud ejaan Bahasa Indonesia yaitu ejaan yang diterapkan dalam Bahasa Indonesia. Jadi ejaan Bahasa Indonesia itu merupakan peraturan bagaimana bunyi-bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antara lambang-lambang Bahasa itu<sup>16</sup>. Sehingga keterampilan membaca yang diajarkan jelas dan sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.

##### **5. Indikator Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca**

Pada dasarnya proses membaca sangat kompleks dan rumit kerana melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses membaca terdiri dari beberapa aspek yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 MI Al Bashor Lamongan.

---

<sup>15</sup> Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat* (Jakarta : Erlangga, 1991), 3.

<sup>16</sup> M. Mudlofar, *Bahasa dan Satra Indonesia* (Jakarta: CV. Gema Wacana Alief, 2007), 17

Aspek-aspek tersebut yakni:

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami symbol-symbol tertulis
- b. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol
- c. Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada
- d. Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- e. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.<sup>17</sup>

Dari aspek di atas, penulis menyimpulkan indikator keterampilan membaca yakni:

- a. Siswa mampu Membedakan symbol-symbol yang hampir sama,
- b. Siswa mampu mengejah bacaan dengan benar
- c. Siswa mampu Membaca dengan lancar.

Dari indikator diatas merupakan titik tolak penentu metode yang akan digunakan, sehingga metode yang dipilih sesuai dengan indikator

---

<sup>17</sup> Novi Resmini, dkk., *Membaca dan Menulis*, 93.

yang diharapkn. Selain itu indikator berfungsi sebagai acuan dalam pembatas bahasan peneliti, agar tidak mengalami perluasan dalam bahasan.

## **6. Manfaat membaca**

Manfaat membaca antara lain adalah :

- a. Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
- b. Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan.
- c. Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja.
- d. Dengan sering membaca, seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
- e. Membaca membatu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
- f. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.
- g. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalama orang lain, seperti mencontoh kearifan orang bijaksanan dan kecerdasan para sarjana.
- h. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi didalam hidup.

- i. Keyakinan seseorang bertambah ketika dia membaca buku2 yang bermanfaat, terutama buku2 yang ditulis oleh penulis2 muslim yang saleh. Buku itu adalah penyampai ceramah terbaik dan ia mempunyai pengaruh kuat untuk menuntun seseorang menuju kebaikan dan menjauhkan dari kejahatan.
- j. Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.
- k. Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “diantara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).<sup>18</sup>

## **B. Metode Drill**

### **1. Pengertian Metode Drill**

Metode Drill/ latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran untuk mencapai suatu keterampilan. Untuk mencapai suatu ketangkasan tertentu atau keterampilan melakukan sesuatu, diperlukan latihan-latihan yang berulang-ulang. Peserta didik perlu dilatih oleh guru secara praktis untuk melaksanakan sesuatu (pelajaran tertentu), agar peserta didik dapat melaksanakannya secara betul dan lancar. Untuk

---

<sup>18</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>. Diunduh pada tanggal 18-12-2013.

itu perlu dipahami dalam situasi mana patut dilakukan latihan-latihan kecakapan yang praktis ini dan bagaimana cara pelaksanaannya dengan baik.<sup>19</sup>

Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari itu menjadi permanen, mantap, dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan siswa, kebiasaan menghafal secara mekanis tanpa pengertian.

Teknik pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>21</sup>

Metode latihan siap (Drill) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar* (Bandung: Al Ma'arif, 1993), 50.

<sup>20</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 112.

<sup>21</sup> *Ibid*, 57.

Metode ini tepat untuk Memperoleh:

- a. Kecakapan memoris: mengucapkan kata-kata, tanya jawab, pemakaian tata bahasa yang tepat dalam pengajaran Bahasa Asing.
- b. Kecakapan mental: dalam perkalian, menjumlah, mengurangi, membagi, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Ketercapaian suatu indikator dalam pembelajaran tergantung pada pembawaan setiap Guru, Metode Drill adalah Metode yang sangat praktis. sehingga guru diharapkan mampu membawakan metode ini dengan pembelajaran yang tidak membosankan.

## **2. Langkah-langkah Metode Drill**

Langkah-langkah penerapannya metode drill di kelas, latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini harus dipakai dalam semua aktifitas pembelajaran. Penggunaan metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus, seperti pembiasaan mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan sejenisnya.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 199.

<sup>23</sup> Ibid, 112.

Sebelum melaksanakan metode Drill, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan Guru, Siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

Langkah pengajaran menggunakan Metode Drill yakni, sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang dilatihkan harus berarti, menarik dan dihayati murid sebagai kebutuhannya.
- b. Sebelum latihan dilaksanakan perlu diketahui lebih dahulu arti dan kegunaan latihan serta perlunya diadakan latihan
- c. Latihan hendaklah diberikan secara sistematis, tertib dan tidak loncat-loncat
- d. Latihan hendaklah diberikan mulai dari dasar atau dari permulaan
- e. Mana yang telah diberikan supaya selalu diulangi, dipakai, ditamrinkan dan ditanyakan (murid selalu ditagih)
- f. Guru hendaklah pandai membuat bermacam-macam latihan agar murid tidak bosan
- g. Guru jangan mudah-mudah melangkah ke pelajaran berikutnya sebelum pelajaran terdahulu masak benar
- h. Latihan yang diberikan secara perorangan akan lebih baik dari padalatihan bersama. Sebab, dengan perorangan guru akan dapat mengetahui kemajuan siswanya, memdahkan mengontrol dan



mengoreksi. Latihan yang diberikan secara bersama harus diikuti dengan latihan individu.

- i. Latihan hendaklah diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan. Jangan diberikan dalam suasana yang penuh ketegangan dan ketakutan.<sup>24</sup>

### 3. Prinsip Metode Drill

Dalam pelaksanaannya, Metode Drill terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dalam menggunakan Metode Drill, antara lain: Prinsip dan petunjuk menggunakan Metode Drill, antara lain:

- a. Peserta harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, 113.

<sup>25</sup> Mulyono, *Strategi pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 111.

#### **4. Syarat-syarat penerapan Metode Drill**

Agar pemakaian Metode Drill dapat efektif, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin, agar tidak membosankan.
- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

#### **5. Kekurangan dan kelebihan Metode Drill**

##### **a. Kekurangan Metode Drill**

Adapun kelemahan-kelemahan metode ini antara lain:

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada onformitas dan diarahkan kepada *Uniformitas*.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditunjukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis tanpa menggunakan intelegensia.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.<sup>26</sup>

**b. Kelebihan Metode Drill**

- 1) Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat dan step by step akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya
- 2) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya.
- 3) Pengetahuan atau keterampilan sikap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.<sup>27</sup>
- 4) Dalam waktu yang relatif singkat, siswa dapat dengan cepat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- 5) Dapat menanamkan pada siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 218.

<sup>27</sup> Ibid, 114.

Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar, di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.

## C. Hakikat Pelajaran Bahasa

### 1. Hakikat bahasa

Belajar bahasa hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan peserta didik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Kompetensi pembelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu: menyimak berbicara, membaca dan menulis.<sup>28</sup>

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan untuk peserta didik. Ilmu bahasa merupakan ilmu yang spesifik. Kespesifikannya adalah ilmu bahasa berurusan dengan bahasa sebagai bahasa (verhaar, 1996:5). Bahasa itulah yang menjadi ontologi atau hakikat yang dikaji oleh ilmu bahasa. Dengan demikian ilmu bahasa adalah ilmu yang mencari hakikat bahasa<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT REMAJA Rosdakarya, 2008), 8.

<sup>29</sup> Trimastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Carasvatibook, 2007), 8.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa analisis dan sumber belajar, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peran seorang pengajar sangat erat kaitannya dengan keberhasilan peserta didik, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran. Jadi, ketepatan pengajar dalam memilih strategi dalam memilih strategi dalam proses belajar mengajar akan berdampak pada keberhasilan tujuan pengajaran.

Bahasa Indonesia standart mempunyai ciri-ciri ialah:

- a. Memakai ucapan baku
- b. Memakai Ejaan resmi
- c. Terbatasnya unsur Daerah
- d. Pemakaian fungsi Gramatikal
- e. Pemakaian konjungsi bahwa atau karena

Peranan bahasa yang utama adalah sebagai penyampai maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain. Ditinjau dari sudut ini, maka

benarlah sudah bahasa seseorang bila mampu mengemban amanat tersebut. Namun mengingat bahwa situasi kebahasaan itu bermacam-macam, maka tidak selamanya bahasa yang benar itu baik, atau sebaliknya bahasa yang baik itu benar.

Berpegang pada batasan diatas, maka ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh setiap pamakai bahasa Indonesia agar bahasa yang dicapai itu baik dan benar.

Kedua syarat yang dimaksud itu adalah:

- a. Memahami baik-baik kaidah bahasa Indonesia, dan
- b. Memahami benar situasi kebahasaan yang dihadapinya.<sup>30</sup>

Dari uraian tersebut menjelaskan tentang batasan dan syarat dalam menggunakan bahasa Indonesia, yang mengandung penjelasan bahwa bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting bagi para siswa, khususnya pada tingkatan sekolah dasar. Karena pada umumnya masyarakat Indonesia menguasai bahasa pertama (Bahasa Daerah) dan bahasa yang kedua (Bahasa Indonesia) meskipun demikian proses penguasaan kedua Bahasa tersebut bervariasi sesuai dengan perkembangan pembangunan masyarakat Indonesia.<sup>31</sup> Oleh karena itu pengajaran yang harus dilakukan untuk mengajarkan bahasa Indonesia

---

<sup>30</sup> Djoo Widagdho, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 1.

<sup>31</sup> Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 1996),

yakni dengan menggunakan dan membiasakan berkomunikasi secara aktif dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Bahasa**

### **a. Pentingnya Bahasa**

Orang banyak menyangka bahwa penguasaan tiap bahasa pertama seakan-akan tidak memerlukan usaha sama sekali pada pihak si anak. Pendapat ini tentulah kurang tepat. Hal yang sebenarnya ialah, bahwa hanya setelah bertahun-tahun dengan latihan yang tidak jemu-jemu dan kesalahan-kesalahan yang dibetulkan berulang-ulang secara eksplisit maupun implisit si anak akhirnya dapat menguasai bahasa orang dewasa. Dan bagi manusia pada umumnya penguasaan bahasa merupakan suatu prestasi yang luar biasa selama hidupnya. Namun, penguasaan tiap bahasa tidaklah diluar kemampuan manusia pada umumnya, tiap manusia mempunyai potensi untuk menguasai tiap bahasa yang mana pun juga di dunia ini.

Memang suatu kenyataan bahwa bahasa wajar dimiliki oleh setiap manusia. Dan kewajaran ini mungkin menyebabkan bahasa dianggap sebagai barang sehari-hari yang biasa saja, sehingga tidak perlu mendapatkan perhatian yang selayaknya sesuai dengan fungsinya didalam masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Syamsuri, *Analisi Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 1987), 3.

mengingat bahwa pada hakikatnya bahasa itu lisan, dengan sendirinya ucapan memegang peranan yang sangat penting. Betapapun susunan kalimatnya baik, tetapi apabila pengucapannya kurang baik, maka bahasa orang yang bersangkutan belum dapat dikatakan baik. Oleh sebab itu masalah ucapan tersebut perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari setiap pemakaian bahasa Indonesia.<sup>33</sup>

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bahasa ialah dengan melihat fakta pada masyarakat, sesungguhnya bahasa Indonesia merupakan:
- 1) Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara
  - 2) Bahasa pengantar resmi lembaga pendidikan
  - 3) Bahasa resmi perhubungan pada tingkat nasional
  - 4) Bahasa media massa.

Berbagai hal itu atas telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang penting dalam jajaran bahasa-bahasa di dunia. Kenyataan itu telah mendorong bangsa-bangsa lain mempelajari bahasa Indonesia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Djoko Widagdho, *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 11.

<sup>34</sup> Mulyono, *Strategi pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 111.



## **D. Pengaruh Metode Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Anak,**

### **1. Masalah dalam membaca**

Kesulitan membaca pada anak secara umum bersumber pada beberapa hal antara lain kejenuhan, keterbatasan daya ingat (memori), serta lemahnya konsentrasi anak.

#### **a. Kejenuhan**

Membaca merupakan hal yang menuntut ketekunan sehingga kerap kali hal ini terkesan membosankan bagi anak. Anak pasti lebih tertarik pada aktivitas lain yang menurutnya lebih menyenangkan seperti menggambar ataupun bermain. Ini sangat mungkin terjadi karena dalam aktivitas belajar membaca, yang ia hadapi hanyalah huruf, huruf dan huruf. Apa yang dialami oleh anak sangatlah mungkin karena otak mereka mengalami kelelahan dalam menerima materi.

#### **b. Keterbatasan daya ingat (memori),**

Tidak semua anak memiliki belajar (memori) daya ingat yang cukup memadai, sehingga belajar membacakan terasa olehnya sebagai beban yang berat.

Selain hubungan dengan kemampuan dasar, masalah berat atau ringan dapat berkaitan dengan persepsi. Dengan demikian, menciptakan cara pandang baru terhadap beban dapat memodifikasi

persepsi untuk terhadap subjek (dirinya) dan juga objek (materi yang ia pelajari).

Jadi untuk anak yang memiliki daya ingat yang lemah, perlu dibimbing untuk menggunakan objek yang berkesan dalam benaknya agar materi lebih terekam dalam memorinya.

c. serta lemahnya konsentrasi anak

Tidak sulit sedikit anak memiliki masalah kurangnya konsentrasi. Anak yang memiliki kelemahan keonsentrasi perlu dirangsang secara khusus agar dapat berfikir fokus.<sup>35</sup>

## **2. Permasalahan Keterampilan Membaca di MI Al Bashor Lamongan**

- a. Minat siswa terhadap keterampilan membaca sangat rendah, karena kurangnya peran siswa dalam pembelajaran sehingga siswa hanya Kebanyakan siswa bingung membedakan huruf-huruf yang hampir sama seperti (B dan D, L dan J, dan masih banyak lagi).
- b. Kesulitan dalam mengejah bacaan, sehingga tingkat keterampilan membaca sangat rendah dan menjadikan bosannya anak terhadap mata pelajaran bahasa indonesia.
- c. Siswa pasive dalam kelas.
- d. Pembelajaran yang dilakukan membosankan.

---

<sup>35</sup> Femi Olivia & Lita Ariani, *Belajar Membaca Membaca* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 15.

Dari permasalahan diatas, menjadikan pertimbangan guru untuk lebih memperhatikan siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan berbagai bentuk langkah agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

### **3. Cara Meningkatkan Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan skema, atau dekoding, akan tetapi merupakan interaksi sintaktik, semantik dan skematik. Disamping itu, keterlibatan membaca didalam mencari arti dari teks yang ia baca mempengaruhinya pula. Sehingga pengajaran harus memperhatikan kebiasaan acara berfikir teratur yang baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi. Seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan penerapan, dan pemecahan masalah.

Strategi pengajaran membaca berkembang cukup pesat, meskipun strategi maupun teknik tradisional masih digunakan oleh sebagian besar

pengajar. Kebiasaan pengajar meminta para peserta didik untuk membaca teks selama waktu tertentu, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti siapa pengarangnya, kapan dibuatnya, mengapa? Keseluruhan pertanyaan tersebut masih dilakukan karena masih relevan dengan keterampilan membaca para peserta didik.<sup>36</sup>

Selain strategi metode juga dapat meningkatkan keterampilan membaca seperti halnya metode latihan (Drill). Metode yang di terapkan dalam bentuk latihan secara berulang-ulang dan menirukan, sehingga siswa lebih mudah mengingatnya. karena metode drill tidak di praktekkan oleh guru melainkan siswa juga akan aktif dalam pembelajaran tersebut. Jadi minat siswa dalam pembelajaran akan meningkat karena didalam kelas diharuskan untuk mengikuti serta dapat memberikan apresiasi mengenai keterampilan membaca.

Hal-hal yang harus dilakukan untk meningkatkan keterampilan membaca adalah:

- a. menyiapkan perencanaan yang matang
- b. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik
- c. sertakan tes / evaluasi dalam pertemuan
- d. banyak berlatih, dan
- e. meningkatkan peran siswa secara aktif

---

<sup>36</sup> Ibid, 245.

Dari hal-hal diatas dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar, karena dengan adanya perencanaan membuktikan bahwa guru akan siap dalam mengajar, terdapat dari indikator pencapaian yang jelas, sehingga kemampuan siswa mudah untuk diukur, setelah adanya evaluasi sehingga dapat mengetahui tingkat kefahaman dan keterampilan yang siswa peroleh, kemudian dapat memperbaiki dari kekurangan selama pembelajaran berlangsung, sehingga keterampilan membaca siswa akan meningkat dengan baik.

#### **4. Pengaruh Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca**

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Dari semua komponen tersebut sangat penting dan yang harus diperhatikan dalam tujuan pembelajaran, Karena tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan metode karena metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.<sup>37</sup>

Dan Metode yang paling tepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah dengan menggunakan Metode Drill karena Guru berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Selain itu, metode drill sangat menekankan terhadap hasil, seberapa besar hasil yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode tersebut. Sehingga kecakapan, keterampilan dan ketepatan siswa dalam keterampilan membaca sangat efisien. Dan dengan metode drill guru akan mengetahui pemahaman yang didapatkan siswa akan jelas dengan melihat dan mampu memperankan langsung sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Konsep membaca memang sangatlah penting, membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks

---

<sup>37</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 65.

yang ditulisnya. Maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulis. Misalnya dalam ejaan, yang dimaksud ejaan dalam bahasa Indonesia yaitu ejaan yang diterapkan dalam bahasa Indonesia. Jadi ejaan bahasa Indonesia itu merupakan peraturan bagaimana bunyi-bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antara lambang-lambang bahasa tersebut.<sup>38</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.<sup>39</sup> sehingga dalam konsep membaca membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Maka, peneliti menggunakan metode drill karena dengan metode tersebut berpengaruh sangat tinggi dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Menjadikan siswa yang tidak bisa menjadi terampil dalam membaca
- b. Siswa tidak lagi kesulitan dalam membaca huruf yang hampir sama
- c. Siswa tidak lagi mengejah, tetapi mereka langsung membacanya dengan tepat
- d. Hampir semua siswa di kelas berhasil dan terampil membaca
- e. Tingkat kelancaran membaca mencapai 90%

---

<sup>38</sup> M. Mudlofar, *Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: CV. Gema Wacana Alief, 2007), 17.

<sup>39</sup> *Ibid*, 2.

- f. Siswa lebih aktive dibandingkan sebelum adanya metode yang diterapkan.